

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual diantara dua pihak, yaitu *principal* dan agen. Jensen dan meckling (1976) dalam Bagus (2011) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai hubungan kontrak antara seorang atau lebih (*principal*) dengan orang lain (agen). Dimana agen memberikan beberapa pelayanan atas nama *principal*, dalam hal ini *principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan. Sedangkan pihak manajemen sebagai agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya serta bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para *principal* dengan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. *Principal* mengajak agen untuk melayani kepentingan *principal* dan mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan.

Salah satu sifat asumsi dasar manusia adalah *self interest* yang artinya adalah mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban untuk orang lain. Pemilik modal sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola kekayaan, mempunyai kepentingan meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan di sisi lain pihak manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab penuh untuk mengelola perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kekayaan dirinya melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompensasi. Kondisi ini menyebabkan para manajer untuk tidak memberikan informasi yang berpengaruh *negative* terhadap kepentingan tersebut.

Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk mengurangi konflik agensi walaupun ada bentuk mekanisme lain seperti pasar efisien untuk pengendalian perusahaan, Peraturan Pemerintah dan program kepemilikan saham oleh manajerial. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya *Statements of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 paragraf 50, dalam (Ghozali dan Chariri, 2007: 383)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Bagus (2011) menyatakan bahwa ketika perusahaan yang kepemilikannya tunggal di *manage* oleh pemilik, maka pemilik akan membuat keputusan-keputusan yang memaksimalkan kepentingannya. Akan tetapi apabila pemilik yang sekaligus merangkap sebagai manajer (*owner manager*) ini menjual sebagian sahamnya kepada pihak luar, biaya agensi akan muncul karena adanya perbedaan antara kepentingan *owner manager* dengan kepentingan pemegang saham. Biaya agensi yang timbul di antaranya adalah biaya *monitoring* yang dilakukan oleh pihak *principal*. Biaya *monitoring* ini mencakup biaya untuk proses *auditing*, penganggaran, kontrol, dan sistem kompensasi agen. Karena adanya biaya agensi yang timbul, maka pihak manajemen harus dapat mengurangi biaya agensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian kinerja perusahaan tidak hanya di dasarkan pada kinerja keuangannya, namun juga berdasarkan kinerja *non* keuangan perusahaan. Oleh karena itu ada persyaratan bagi manajer untuk mengungkapkan informasi *non* keuangannya. Hal ini diharapkan bahwa dengan mengungkapkan informasi tambahan (*Voluntary Disclosure*) agen dan *principal* dapat mengurangi biaya agensi.

2.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak di luar perusahaan. Bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya, informasi dianggap sebagai suatu unsur yang amat penting, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun proyeksi keadaan dimasa mendatang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jogiyanto (2000) dalam Suta (2012) mengatakan, informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang

diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti Laporan tahunan.

Laporan tahunan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan tahunan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan tahunan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Scott (2000) dalam Bagus (2011), Ada 2 macam asimetri informasi yaitu:

a. *Adverse Selection*

Para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

b. *Moral Hazard*

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Menurut Prasetyaningrum (2008) dalam Suta (2012) teori sinyal (*signalling theory*) dapat menjelaskan penyebab mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut dikarenakan terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, sehingga dibutuhkan pengungkapan informasi untuk menanggulangi masalah tersebut. Selain itu menurut Hartono (2005) dalam Suta (2012) teori *signalling* menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Menurut Marston (2003) dalam Suta (2012), semakin besar perusahaan akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk memberi sinyal mengenai kualitas perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan yang meningkat. Alasan utama yang melatarbelakangi keadaan tersebut adalah karena nilai perusahaan sangat tergantung pada persepsi investor mengenai kemampuan manajer mengelola perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan di masa mendatang (Healy dan Palepu, 2001). Dengan demikian memberi sinyal berupa pengungkapan kepada publik diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Teori *signal* juga dapat menjelaskan hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan informasi. Berdasarkan *teory signalling*, Malone *et al.* (1993) dalam Suta (2012) menyatakan bahwa pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan yang profitabel untuk memberi sinyal profitabilitas perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen.

2.3 Laporan Tahunan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016, Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

2.3.1 Komponen Laporan Tahunan

Sesuai dengan lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. Kep-431/BL/2012 tanggal 01 Agustus 2012, Setiap Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Dalam peraturan ini, Laporan Tahunan perusahaan-perusahaan tersebut diwajibkan memuat :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Ikhtisar Data Keuangan Penting

1. Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:

- a. Pendapatan.
- b. Laba bruto.
- c. Laba (rugi).
- d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.
- e. Total laba (rugi) komprehensif.
- f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.
- g. Laba (rugi) per saham.
- h. Jumlah aset.
- i. Jumlah liabilitas.
- j. Jumlah ekuitas.
- k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset.
- l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas.
- m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan.
- n. Rasio lancar.
- o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas.
- p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.
2. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:
 - a) jumlah saham yang beredar.
 - b) kapitalisasi pasar.
 - c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan.
 - d) volume perdagangan.
3. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stocksplit*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:
 - a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi.
 - b) rasio *stock split*, *reverse stock*, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham.
 - c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi.
 - d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.
4. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (*suspension*) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4, masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b) Laporan Dewan Komisaris

Laporan dewan komisaris sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan.
- b. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi.
- c. Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).

c) Laporan Direksi

Laporan direksi sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut, diantaranya:

- a. Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kejelasan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.
- b. Gambaran tentang prospek usaha.
- c. Penerapan tata kelola perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahannya (jika ada).

d) Profil Perusahaan

Profil perusahaan sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (*e-mail*), dan laman (*website*) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan.
- b. Riwayat singkat perusahaan.
- c. Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan.
- d. Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.
- e. Visi dan misi perusahaan.
- f. Profil Dewan Komisaris.
- g. Profil direksi
- h. Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisari dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya.

- i. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan).
- j. Uraian tentang nama pemegang saham dan presentase kepemilikannya yang terdiri dari:
 1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima per seratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik.
 2. Direktur dan komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik, dan
 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima per seratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik.
- k. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram.
- l. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat.

- m. Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada).
- n. Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada).
- o. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek (jika ada).
- p. Nama dan alamat lembaga atau profesi penunjang pasar modal.
- q. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).

e) Analisis dan Pembahasan Manajemen

Laporan tahunan wajib memuat uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir.

f) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

g) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

h) Laporan Keuangan yang Telah di Audit

Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1

i) Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi

2.3.2 Tujuan Laporan Tahunan

Menurut Suwardjono (2005) dalam Nirmalasari (2012), setidaknya ada tiga tujuan laporan tahunan. Perusahaan melakukan pengungkapan laporan tahunan dengan tujuan:

1. Perlindungan, yaitu untuk melindungi pihak yang berkepentingan terhadap perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka (*unfair*).
2. Informasi, yaitu untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pengguna laporan tahunan perusahaan.
3. Merupakan gabungan dari tujuan informasi dan tujuan perlindungan yang biasa disebut juga dengan tujuan kebutuhan khusus, yaitu apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang berguna bagi pemakai yang dituju, sehingga pelaporan yang dilakukan relevan dan bermanfaat bagi pengguna laporan tahunan (tujuan informasi). Informasi tersebut juga harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan, melalui formulir-formulir yang memuat pengungkapan secara rinci untuk pengawasan (tujuan perlindungan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.3.3 Manfaat Laporan Tahunan

Menurut Soemarso (2003) dalam Nirmalasari (2012) pengungkapan laporan tahunan bermanfaat untuk :

1. Kepentingan perusahaan, yaitu dapat diperolehnya biaya modal yang lebih rendah yang berkaitan dengan berkurangnya resiko informasi bagi investor dan kreditur yang menyebabkan investor dan kreditur bersedia membeli sekuritas dengan harga tinggi.
2. Investor, yaitu dapat mengurangi resiko kesalahan pembuatan keputusan investasi sehingga investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang berakibat pada naiknya harga sekuritas perusahaan.
3. Kepentingan Nasional, yaitu dengan diperolehnya biaya modal yang lebih rendah oleh perusahaan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan kesempatan kerja akan meluas, sehingga pada akhirnya standar kehidupan secara nasional akan meningkat pula. Dengan berkurangnya resiko informasi yang dihadapi investor, pasar modal juga dapat menjadi *liquid*. Likuiditas pasar modal ini diperlukan oleh perekonomian nasional karena dapat membantu alokasi modal secara efektif.

2.3.4 Luas Pengungkapan (*Disclosure*) dalam Laporan Tahunan

Untuk menentukan seberapa banyak informasi yang diungkapkan, perusahaan harus mempertimbangkan faktor kebutuhan informasi. Informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan harus memadai dan relevan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan kebutuhan informasi, supaya pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat (almilia dan Retrinasari, 2007).

Hendriksen dan Breda (1991) dalam Nirmalasari (2012) membagi konsep pengungkapan (*disclosure*) menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Pengungkapan memadai (*adequate*), yaitu tingkat pengungkapan minimum yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan yang disajikan tidak menyesatkan.
2. Pengungkapan wajar (*fair*), yaitu tingkat pengungkapan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan etis dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai informasi.
3. Pengungkapan penuh (*full*), yaitu tingkat pengungkapan dimana seluruh informasi yang relevan disajikan oleh perusahaan. Tetapi dalam penyajiannya, perusahaan harus tetap memperhatikan agar informasi yang diungkapkan tidak berlebihan. Pengungkapan ini bagi beberapa pihak disebut tidak layak karena justru akan menyulitkan para pengguna informasi dalam menginterpretasikan inti dari informasi yang disajikan.

Informasi yang terlalu melimpah akan menutupi informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan sulit untuk diinterpretasikan. Konsep pengungkapan yang memadai (*Adequate Disclosure*) merupakan konsep pengungkapan yang paling sering dilakukan oleh perusahaan dibanding dengan kedua konsep lainnya (Hadi dan Sabeni, 2002).

Apabila dikaitkan dengan laporan tahunan, *Disclosure* mengandung arti bahwa laporan tahunan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup

mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Banyaknya informasi yang harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada pembaca, akan tetapi juga standar yang dibutuhkan (Hendriksen, 2002) dalam (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

2.4 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

2.4.1 Pengertian *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan luasnya informasi yang disampaikan, *disclosure* dalam laporan tahunan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). *Mandatory Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) (Noegraheni, 2005). Sedangkan *Voluntary Disclosure* adalah pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya, di luar dari yang diwajibkan, yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Meek *et al.*, 1995) dalam Nirmalasari (2012).

Voluntary Disclosure menurut Henderson *et al.* (2004) dalam (Nirmalasari, 2012) dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, *Traditional Voluntary Disclosure* dan *Non-Traditional Voluntary Disclosure*. *Traditional Voluntary Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja ekonomi dari sebuah perusahaan dan keputusan mengenai aktivitas operasi, pembiayaan dan investasi perusahaan, sedangkan *Non-Traditional*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Voluntary Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial.

Beberapa item *Voluntary Disclosure* yang dikembangkan oleh Akhtaruddin *et al.* (2009) diantaranya adalah: Pernyataan tujuan dan strategi perusahaan, tindakan untuk mencapai tujuan dan strategi tersebut, Jabatan direktur lainnya di perusahaan lain yang dimiliki oleh direktur eksekutif, Belanja Modal periode itu, rasio keuangan penting lainnya, jumlah karyawan yang dilatih beserta dana yang dikeluarkan perusahaan. Pengungkapan dilakukan oleh suatu perusahaan apabila kualitas informasi yang dimiliki manajer relatif tinggi dan ketidaksimetrisan informasi relatif besar (Na'im dan Rakhman, 2000).

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari pada biayanya. Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memahami resiko investasi.

Voluntary Disclosure tentang kegiatan perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak investor dan pihak manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil dari kegiatan operasional perusahaan (Spence, 1973 dan Grossman, 1981 dalam Ferguson *et al.*, 2002). *Voluntary Disclosure* informasi perusahaan yang signifikan akan menambah nilai dari informasi tersebut. Setiap pengungkapan akan membimbing investor untuk menguji kembali taksiran nilai saham dan membuat keputusan akan membeli atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjual saham tersebut. Selain itu perusahaan dapat menarik banyak perhatian dari para analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan kejutan pasar dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Lang dan Ludholm, 1993) dalam Wardani (2012).

2.4.2 Motif *Voluntary Disclosure*

Healy dan Palepu (2001) menyatakan ada enam motif yang mempengaruhi perusahaan dalam *Voluntary Disclosure*. Motif tersebut adalah:

1. *Capital Market Transaction Hypotesis*

Motif pertama yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Voluntary Disclosure* adalah rencana perusahaan untuk menerbitkan sekuritas, *public debt*, ataupun instrumen modal lainnya. Untuk melaksanakan rencana tersebut, sebelumnya perusahaan harus menciptakan persepsi yang baik akan kondisi perusahaan. Perusahaan juga harus menghindari terjadinya asimetri informasi karena menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Healy dan Palepu (2001), adanya asimetri informasi dapat menyebabkan *cost of equity* yang lebih tinggi. Ketika terjadi asimetri informasi di dalam perusahaan, dimana manajer lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan dan tidak mengungkapkannya, maka perusahaan akan dinilai lebih beresiko oleh para investor. Penilaian yang tidak tepat oleh investor atas perusahaan inilah yang akan menyebabkan *cost of equity* yang meningkat. *Voluntary Disclosure* diharapkan dapat meminimalkan asimetri informasi yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya atas pendanaan eksternal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Corporate Control Contest Hypothesis*

Motif yang kedua adalah adanya persaingan dalam pengelolaan perusahaan. Weisbach dalam Healy dan Palepu (2001) menemukan adanya hubungan yang negatif antara pergantian CEO (*CEO turnover*) dengan *poor stock performance*. Ketika kinerja saham menurun maka *CEO turnover* akan meningkat. Artinya, ada resiko kehilangan pekerjaan yang dipikul oleh manajemen perusahaan sebagai akibat buruknya performa saham perusahaan. Resiko inilah yang kemudian memotivasi manajemen untuk melakukan *Voluntary Disclosure*. *Voluntary Disclosure* digunakan oleh manajemen sebagai media untuk menjelaskan mengapa harga saham menurun dan mengurangi penilaian yang buruk terhadap kinerja manajemen.

3. *Stock Compensation Hypothesis*

Menurut Healy dan Palepu (2001), manajer tidak hanya mendapatkan kompensasi dalam bentuk uang namun juga dalam bentuk saham. Kompensasi dalam bentuk saham inilah yang mendorong para manajer untuk memberikan *Voluntary Disclosure*. Kecenderungan manajer dalam melakukan *Voluntary Disclosure* ini dikarenakan manajer tertarik untuk memperdagangkan (jual-beli) saham yang mereka miliki. *Voluntary Disclosure* dilakukan oleh manajer untuk dapat mengoreksi nilai saham yang *undervalued* dan meningkatkan likuiditas saham perusahaan sehingga manajer dapat memperoleh keuntungan dari jual beli saham perusahaan pada nilai yang sesungguhnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Litigation Cost Hypothesis*

Menurut Healy dan Palepu (2001) pemegang saham memiliki ancaman litigasi yang menyebabkan dua efek yang berbeda pada keputusan *disclosure* yang lebih banyak oleh manajer. Hal ini dikarenakan *legal actions* yang mungkin ditanggung manajemen terhadap *disclosure* yang tidak memadai atau tepat waktu. Skinner (1994) dalam Healy dan Palepu (2001) menyatakan bahwa manajer dari perusahaan dengan berita laba buruk memiliki insentif dalam mengungkapkan informasi untuk mengurangi biaya litigasi yang mungkin timbul karena penundaan *disclosure* yang berpotensi merugikan beberapa pihak.

Efek yang kedua adalah keputusan pembatasan *disclosure* informasi tertentu oleh manajer. Hal ini timbul ketika perusahaan yakin bahwa perusahaan tidak melakukan kesalahan yang disengaja dan perusahaan yakin bahwa sistem hukum dapat membedakan antara kesalahan yang disengaja atau yang tidak disengaja.

5. *Management Talent Signalling Hypothesis*

Trueman (1986) dalam Healy dan Palepu (2001) menyatakan bahwa manajer yang berbakat memiliki kecenderungan untuk memberikan *voluntary earnings forecast*. Hal ini dikarenakan nilai pasar suatu perusahaan adalah fungsi dari persepsi investor atas kemampuan manajer perusahaannya dalam mengantisipasi dan merespon perubahan lingkungan ekonomi perusahaan di masa depan. Semakin baik penilaian investor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang kemampuan manajer untuk mengantisipasi perubahan di masa depan maka akan semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan.

6. *Proprietary Cost Hypothesis*

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi dipengaruhi oleh tingkat persaingan antar perusahaan (Verecchia, 1983) dalam (Nirmalasari, 2012). Perusahaan memiliki insentif untuk tidak mengungkapkan suatu informasi, jika informasi tersebut dianggap hanya akan membahayakan posisi persaingannya. Dalam membuat keputusan *Voluntary Disclosure*, manajer akan mengidentifikasi sifat dari persaingan antar perusahaan dalam industri yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayes dan Lundholm (1996) dalam Healy dan Palepu (2001) menemukan bahwa perusahaan yang tingkat kinerjanya sama dengan perusahaan lain dalam industri yang sama cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang berada di dalam industri dengan tingkat kinerja yang bervariasi. Penelitian lain terkait dengan hipotesis ini juga dilakukan oleh Piotroski (1999). Piotroski (1999) dalam Healy dan Palepu (2001), menemukan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang menurun dan berada dalam industri yang tingkat profitabilitas yang menurun dan berada dalam industri yang tingkat profitabilitas antar perusahaannya tidak terlalu berbeda akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3 Manfaat *Voluntary Disclosure*

Ada beberapa manfaat yang dapat diraih oleh perusahaan dengan melakukan *Voluntary Disclosure*. Beberapa manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya *Cost of Equity Capital*

Botosan (1997) dalam Healy dan Palepu (2001) menemukan adanya pengaruh negatif antara *Voluntary Disclosure* dengan *cost of equity capital*. Dari hasil penemuan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian informasi yang lebih banyak yang dilakukan oleh perusahaan melalui *Voluntary Disclosure* akan menurunkan *cost of equity capital* yang ditanggung oleh perusahaan.

2. Berkurangnya *Cost of Debt*

Ketika perusahaan memberikan informasi yang lebih transparan atas keadaan perusahaan kepada publik maka perusahaan akan dinilai memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan informasi tambahan. Penilaian atas resiko yang lebih rendah inilah yang akan menyebabkan rendahnya *cost of debt* (Chen dan Jian, 2007) dalam Nirmalasari (2012).

3. Peningkatan Likuiditas Saham

Kim dan Verrechia (1994) dalam Healy dan Palepu (2001) mengemukakan bahwa *Voluntary Disclosure* mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *informed* dan *uninformed investor*. Perusahaan yang melakukan *Voluntary Disclosure* yang lebih banyak akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dapat lebih meyakinkan investor bahwa transaksi saham terjadi pada harga wajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan likuiditas dari saham perusahaan.

2.4.4 Motif Perusahaan Membatasi *Voluntary Disclosure*

Ada banyak motif yang mendorong perusahaan untuk melakukan *Voluntary Disclosure*. Namun, ada juga faktor-faktor yang membatasi dilakukannya *Voluntary Disclosure* oleh perusahaan. Menurut Hendriksen dan Breda (2002) dalam (Nirmalasari, 2012) alasan mengapa perusahaan enggan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi antara lain :

1. *Disclosure* dikhawatirkan hanya akan membantu pesaing dan merugikan pemegang saham.
2. Jika informasi keuangan disajikan lengkap dikhawatirkan serikat buruh akan memperoleh keuntungan dalam proses negosiasi upah.
3. Seringkali ada kesangsian mengenai kemampuan para investor untuk memahami kebijakan dan proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga *disclosure* yang penuh hanya akan menyesatkan investor.
4. Adanya pendapat bahwa laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi bagi investor dan kreditur.
5. Kekurangtahuan perusahaan terhadap kebutuhan investornya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.4.5 Pengukuran Indeks *Voluntary Disclosure*

Penelitian tentang *Voluntary Disclosure* telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan di Indonesia diantaranya oleh : Isvari (2016), Purwanto dan Wikartika (2014) Wijayanti (2013) Nirmalasari (2012) sedangkan penelitian diluar negeri dilakukan oleh Lang dan Lundholm (1993) Meek *et al* (1995), Akhtaruddin *et al* (2009) dalam Nirmalasari (2012). Penelitian di Indonesia kebanyakan menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Botosan (1997), Ferguson *et al* (2002) dalam Nirmalasari (2012) untuk menghitung indeks *Voluntary Disclosure*nya.

Indeks *Voluntary Disclosure* tersebut dihitung dengan tata cara sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap *checklist Voluntary Disclosure* secara dikotomi, jika diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks *Voluntary Disclosure* dengan cara membagi skor total yang diperoleh perusahaan dengan skor maksimal jika semua *checklist* diungkapkan.

Semakin banyak *checklist Voluntary Disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perusahaan tersebut melakukan praktek *Disclosure* secara lebih komprehensif daripada perusahaan lain (Almilia dan Retrinasari, 2007).

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 7) Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan Keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2016: 7-9) dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Catatan atas Laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar

merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini menurut Kasmir (2016: 11) tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.6 Ukuran Perusahaan / *Firm Size*

Ukuran Perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Purwanto dan Wikartika, 2014). Perusahaan besar memiliki banyak pihak yang berkepentingan yang tersebar diseluruh wilayah geografis sehingga dapat mendorong biaya agensi yang lebih besar pula terutama dalam pelaporan terhadap para *stakeholder* sebagai bentuk pertanggungjawaban (Akbar dan Daljono, 2014). Biaya agensi yang dimaksud yaitu biaya yang ditimbulkan dari penyebaran laporan keuangan, biaya cetak, dan pengiriman. Selain itu perusahaan besar juga memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dituntut untuk memberikan informasi yang lebih luas.

Menurut Keumala dan Dulmuid (2013) Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari Total Asset dan Tingkat Kapitalisasi Pasar.

a. Total Aset, melihat Ukuran Perusahaan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang dapat digunakan biasanya menggunakan *log natural* (ln) dari total aset sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

b. Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*), melihat Ukuran perusahaan dari tingkat kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Rumus yang dapat digunakan biasanya :

$$\text{Kapitalisasi pasar} = \text{Harga Saham 31 Desember} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.7 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2014: 79). Dalam praktiknya, untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi keduanya (Kasmir, 2016: 150).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) menurut Kasmir (2016: 151).

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* menurut Kasmir (2016: 155-162).

a) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

b) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan Kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total equity}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) *Time Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016: 160) , *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne dalam Kasmir (2016: 160) juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

ATAU

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila ada perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contract). Biaya tetap merupakan bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus mencari *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

2.8 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016: 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dalam praktiknya menurut (Kasmir, 2016: 199-208), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau rasio *Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* / ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share of Common Stock*)

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.9 Umur Listing

Umur *Listing* adalah faktor yang menentukan keberlangsungan dari sebuah perusahaan. Hal ini karena umur *listing* menunjukkan lamanya sebuah perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin lamanya sebuah perusahaan *listing* di BEI, maka diasumsikan perusahaan tersebut akan memiliki pengalaman yang lebih mendalam mengenai seluk beluk pelaporan dan publikasinya. Sehingga berdasarkan sinyal teori, perusahaan tersebut akan meningkatkan praktek pelaporannya dari tahun ke tahun yang kemudian membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengungkapan yang dilakukan semakin luas untuk menjaga reputasinya. Selain itu hal ini dilakukan oleh perusahaan juga sebagai bentuk kepatuhan mengenai praktik akuntabilitas kepada Bapepam-LK (Indani, 2016).

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan tahun *first issue* perusahaan tersebut di BEI. Dalam penelitian ini, variabel umur perusahaan diukur dengan menghitung selisih antara tahun sampel dengan tahun *first issue* di BEI dalam satuan tahun (Putri, 2011) dalam Suta (2012)

$$\text{Umur Listing} = \text{tahun sampel} - \text{tahun first issue}$$

2.10 Tipe Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Pengertian industri maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati areal tertentu dengan output produksi berupa barang atau jasa.

Roberts (1992), Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006) memproksikan Tipe Industri menjadi 2 (dua) kategori yaitu tipe industri yang *High Pofile* dan *Low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri yang *high profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan dengan Tipe Industri yang *low profile*. Utomo (2000), Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) mendefinisikan tipe industri *high profile* sebagai tipe Industri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:.

- Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan definisi di atas, penelitian ini akan memasukkan perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi dan pariwisata sebagai perusahaan yang *high profile*. Sedangkan *supplier* peralatan medis, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, produk rumah tangga sebagai perusahaan yang *low profile*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Pandangan Islam Mengenai Praktek *Voluntary Disclosure*

Dalam al-Quran disampaikan kita harus mengukur secara adil, dan jangan berlaku curang. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan adanya larangan asimetri informasi dalam sebuah laporan keuangan/tahunan yang dilakukan oleh manajemen. Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Manajemen diwajibkan menyajikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya berkaitan dengan perusahaan, tanpa harus melebihkan atau mengurangi nilai sebuah laporan, agar tidak terjadi asimetri informasi, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Dalam hal ini al-Quran menyatakan dalam surah Al-Muttaffifin ayat 1-4, yang berbunyi :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ
أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

Artinya :

“Celakalah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu terkait *Voluntary Disclosure*.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Sumber Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Parama Isvari Nasyitha (2016) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	Skripsi Universitas Diponegoro	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe KAP, Tipe Industri, Proporsi Kepemilikan Saham Oleh Publik	Ukuran Perusahaan, Tipe KAP dan Tipe Industri yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>
2	Agus Nur Rohim (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Jenis kepemilikan saham, dan Likuiditas terhadap luas Voluntary Disclosure pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI 2010-2015	UIN Sunan Kalijaga	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Proporsi Kepemilikan Saham oleh Publik, Likuiditas.	Hanya Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>
3	Eko Purwanto dan Ira Wikartika (2014) Analisis <i>Voluntary Disclosure</i> Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Neo-Bis Volume 8, No 2, Desember 2014	Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas	Ukuran Perusahaan dan Leverage Mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4	Sandi Wijayanti (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Studi pada BEI 2010-2011	Skripsi Universitas Jember	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>	Hanya Ukuran Perusahaan yang Mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>
5	Adhika Nirmalasari Ginting (2012) Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Skripsi Universitas Indonesia	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Proporsi Kepemilikan Manajemen, Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) tahun Sebelumnya	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Proporsi Kepemilikan Manajemen, Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) tahun Sebelumnya yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i> .
6	Made Ratih Baskaningrum dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati (2012) Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor faktor yang Mempengaruhi (Studi pada saham-saham LQ45 DI BEI Periode 2010-2011)	Jurnal Universitas Udayana	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Proporsi Kepemilikan Manajemen	Tidak ada variabel yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Anita Yolanda Suta (2012) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela informasi laporan tahunan	Skripsi Universitas Diponegoro	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , ROE, Umur, NPM, Jenis Kepemilikan Saham, Likuiditas, Proporsi Dewan Komisaris independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>
8	Wahyu Panji Utomo (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur	Skripsi Universitas Atma Jaya	Ukuran Perusahaan, ROE, Proporsi Komisaris Independen, Tipe KAP	Ukuran Perusahaan dan ROE mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>
9	Bintang Bagus Wicaksono (2011) Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>) pada Laporan Keuangan.	Skripsi Universitas Diponegoro	Profitability, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Tipe Kepemilikan, Likuiditas, Basis Perusahaan, KAP	Ukuran Perusahaan dan Tipe Kepemilikan Saham yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

10	Azrul Bin Abdullah Ku Nor Izah 2008 <i>Disclosure of Voluntary Accounting Ratios by Malaysian Listed Companies</i>	e-journal emerald insight	<i>Profitability, Liquidity, Leverage, Company efficiency, size of a company dan type of industry</i>	<i>Size of a company, dan tipe of industry yang berpengaruh terhadap Voluntary Disclosure</i>
11	Pancawati Hadiningsih 2008 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i> Laporan Tahunan Perusahaan	JBE Vol 15 No.1 ISSN: 1412-3126	Kepemilikan saham, basis perusahaan, ROI, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>	<i>Leverage dan ROI tidak berpengaruh terhadap Voluntary Disclosure</i>
12	Ardi Murdoko dan Lana Sularto 2007 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas <i>Voluntary Disclosure</i> Laporan Keuangan Tahunan	e-journal Proceeding PESAT Gunadarma, Vol 2, ISSN : 1858-2559	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Tipe Kepemilikan	Tidak ada variabel yang mempengaruhi <i>Voluntary Disclosure</i>

Sumber : Data Olahan (2016)

2.13 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat *Voluntary Disclosure*.

Perusahaan besar cenderung lebih mengungkapkan informasi dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, dikarenakan :

1. Perusahaan besar lebih diawasi atau disorot secara ketat oleh pemerintah, serta badan legulator yang lain. Sehingga pengungkapan-pengungkapan yang lebih baik akan mengurangi tekanan dari pemerintah maupun regulator (Wallace *et al.*, 1994) dalam Bagus (2011).
2. Perusahaan besar lebih membutuhkan banyak modal, sehingga *Voluntary Disclosure* yang lebih luas akan lebih menarik investor guna meningkatkan likuiditas serta memudahkan pembiayaan (Botosan, 1997) dalam Bagus (2011).
3. Perusahaan besar memegang *agency cost* yang lebih besar karena pemegang sahamnya tersebar. Oleh karena itu pengungkapan yang luas akan mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1983 dalam Alsaeed, 2006).

Pada penelitian Alsaeed (2006) juga mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat *Voluntary Disclosure* informasi perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi laporan keuangannya dalam jumlah yang lebih banyak disebabkan karena perusahaan besar memiliki bisnis yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil (Meek *et al.*, 1995) dalam Bagus (2011) dan perusahaan besar lebih sensitif terhadap politik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga lebih diawasi secara ketat oleh pemerintah dan badan regulator sehingga *Voluntary Disclosure* yang lebih luas akan mengurangi tekanan dari pemerintah dan badan regulator. Berbeda dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Murdoko dan Sularto (2007) tidak menemukan pengaruh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara ukuran perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure*. Sehingga, untuk sementara ditarik sebuah hipotesis:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*.

2. Pengaruh antara *Leverage* terhadap *Voluntary Disclosure*.

Struktur permodalan perusahaan biasanya terdiri dari modal internal dan eksternal. Modal yang diperoleh dari pihak eksternal yaitu berupa pinjaman dari kreditor. Penggunaan pinjaman tersebut tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi yang lebih luas mengenai keadaan *financial debtor* untuk meyakinkan kreditor bahwa debitor akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan kreditor akan informasi tersebut, maka perusahaan dengan rasio hutang (*leverage*) yang tinggi akan melakukan *Voluntary Disclosure* yang lebih luas (Naim dan Rahman 2000).

Penelitian Suta (2012), Purwanto dan Wikartika (2014) membuktikan bahwa *leverage* perusahaan mempengaruhi *voluntary disclosure* perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) dan Rohim (2016) menyatakan tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *voluntary disclosure* perusahaan emiten. Sehingga dapat ditarik sebuah hipotesis:

H2 : *Leverage* Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Pengaruh antara Profitabilitas dengan *Voluntary Disclosure*.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) dalam Wijayanti (2013), rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Singhvi dan Deasi (1971) dalam Benardi, dkk. (2009) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi atau margin laba yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih luas, sebab perusahaan ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan akan mendorong kompensasi bagi para manajer. Hal ini dikarenakan para investor kebanyakan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan.

Penelitian oleh Nirmalasari (2012) membuktikan ada pengaruh antara profitabilitas perusahaan dengan *voluntary disclosure* perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian lain oleh Isvari (2016), Rohim (2016) dan Purwanto dan Wikartika (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Oleh karena itu, untuk sementara peneliti menyimpulkan:

H3 : Rasio Profitabilitas Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Pengaruh antara Umur *Listing* terhadap *Voluntary Disclosure*

Faktor umur *listing* menunjukkan lamanya perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik memiliki pengaruh positif terhadap *Voluntary Disclosure*. Diasumsikan perusahaan yang telah lama menjadi perusahaan publik akan semakin memahami kebutuhan *stakeholdernya*, sehingga akan lebih luas melakukan pengungkapan (Wardani, 2012).

Umur *Listing* adalah faktor yang menentukan keberlangsungan dari sebuah perusahaan. Hal ini karena umur *listing* menunjukkan lamanya sebuah perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin lamanya sebuah perusahaan *listing* di BEI, maka diasumsikan perusahaan tersebut akan memiliki pengalaman yang lebih mendalam mengenai seluk beluk pelaporan dan publikasinya. Sehingga berdasarkan sinyal teori, perusahaan tersebut akan meningkatkan praktek pelaporannya dari tahun ke tahun yang kemudian membuat pengungkapan yang dilakukan semakin luas untuk menjaga reputasinya. Selain itu hal ini dilakukan oleh perusahaan juga sebagai bentuk kepatuhan mengenai praktik akuntabilitas kepada Bapepam-LK (Indani, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan Wardani (2012) dan Aulia dan Sutomo (2015) dalam (Indani, 2016) menunjukkan umur *listing* berpengaruh positif terhadap luas *Voluntary Disclosure*. Artinya, semakin lama perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik, maka kebutuhan informasi akan semakin besar sehingga semakin luas *Voluntary Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suta (2012) dan Indani (2016) yang menunjukkan umur *listing* tidak berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap luas *Voluntary Disclosure*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Umur *Listing* berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*

5. Pengaruh antara Tipe Industri terhadap *Voluntary Disclosure*

Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Tipe industri didefinisikan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek *Voluntary Disclosure* perusahaan. Berdasarkan penelitian Utomo (2000) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa praktek pengungkapan sosial kelompok industri *high-profile* lebih tinggi daripada kelompok industri *low profile*.

Hubungan sistematis antara *profile* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga hipotesis umumnya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial. Dikaitkan dengan teori legitimasi, hal ini dilakukan perusahaan untuk melegitimasi kegiatan operasinya dan menurunkan tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan Sembiring (2005).

Sejalan dengan teori diatas, penelitian Isvari (2016) menyatakan ada hubungan positif antara tipe industri dengan *voluntary disclosure*. Namun hasil ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diba (2012). Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan peneliti adalah:

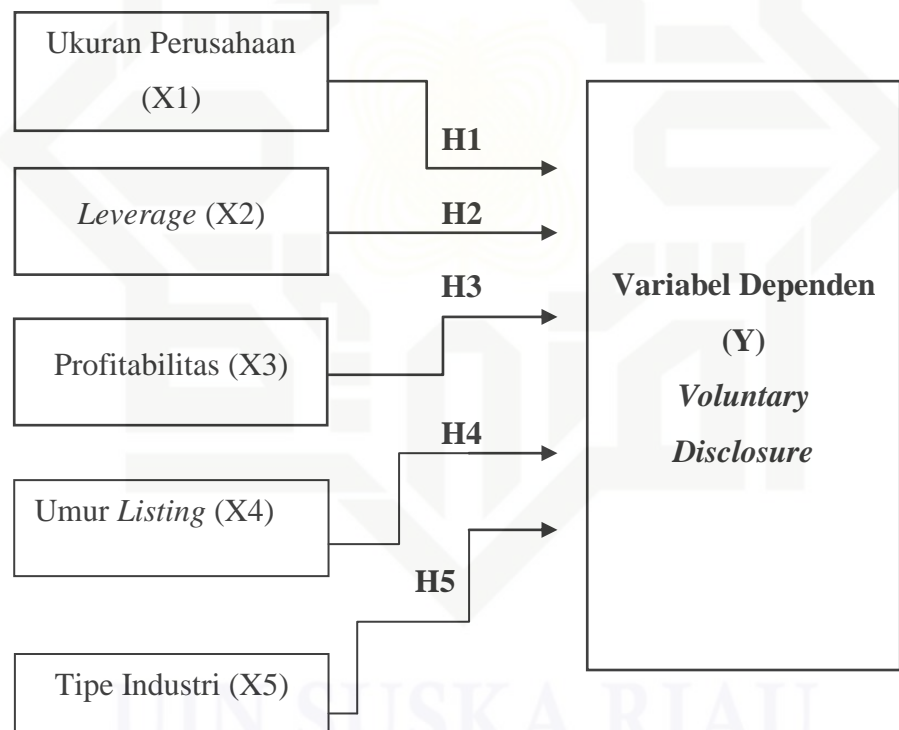
H5 : Tipe Industri berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*

2.14 Model Penelitian

Gambar 2.1

Model Penelitian

Variabel Independen (X)



Sumber : Data Olahan (2016)